

## Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial

Erwin Wijaya <sup>(1)</sup>  
M. Rachman Mulyandi <sup>(2)</sup>

Matana University <sup>(1)(2)</sup>

*erwin.wijaya@matanauniversity.ac.id* <sup>(1)</sup>  
*ranchman.mulyandi@matanauniveristy.ac.id* <sup>(2)</sup>

### ABSTRACT

*Currently in industry 4.0, electronic transactions have become a trend for people in Indonesia. Electronic transactions are payment mechanisms used electronically. Electronic money is an electronic transaction payment mechanism. In this research using data collection method is literature review. The data in this researcch were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. This researcch focusese on thr use of electronic monay towards millennials.*

---

**Keywords :** *Electronic Transactions; Electronic Money; Millennials*

### ABSTRAK

Diera industry 40 sekarang ini, transaksi elektronik telah menjadi tren tersendiri bagi masyarakat di Indonesia. Transaksi elektronik merupakan mekanisme pemabayaran yang digunakan secara elektronik. Uang elektronik adalah mekanisme pembayaran transaksi secara elektronik. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data ialah *literature review*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan uang elektronik terhadap generasi milenial.

---

**Kata kunci :** *Transaksi Elektronik; Uang Elektronik; Generasi Milenial*

## PENDAHULUAN

Perubahan teknologi yang cepat pada masa industry 4.0 saat ini sudah berhasil mengubah gaya hidup dan mekanisme pembayaran suatu transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya perkembangan computer dan akses jaringan internet yang saat ini memiliki jangkauan yang luas, sehingga mengakibatkan terlahirnya mekanisme pembayaran baru yang bersifat lebih efisien sehingga dapat memiliki peluang dalam perlaksanaannya (Rahmatika & Fajar, 2019; Darma and Noviana, 2020).

Pada waktu ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang bergitu pesat sehingga dapat mengganti gaya hidup yang lama yang ada dalam masyarakat serta dengan adanya teknologi informasi memudahkan setiap hal yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu populasi dianggap lebih efektif, efisien, serta lebih ekonomis dibanding dengan gaya hidup sebelumnya tanpa adanya teknologi informasi (Suwandi & Azis, 2018; Kusuma and Darma, 2020).

Penggunaan uang tunai menurut Bank Indonesia dianggap memiliki kendala yang berkaitan dengan aspek ketepatan kerja, penyedia dan pengelolaan (*cash handling*), ketepatan tempo serta resiko keamanan merupakan aspek yang menyebabkan terjadinya kendala pada aspek ketepatan kerja yang ada pada uang elektronik (*e-money*). Sehingga, Bank Indonesia membuat peraturan berkaitan dengan *Less Cash Society* yang diresmikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar mampu menekan penggunaan uang tunai yang cukup lama telah menjadi mekanisme pembayaran pada transaksi yang dilakukan oleh setiap individu (Rahmatika & Fajar, 2019; Mahyuni et al., 2020).

*E-money* ialah mekanisme pembayaran yang dapat digunakan secara *non tunai* dengan total nominal kecil yang memberikan beraneka macam fungsi dalam penggunaan *e-money* yaitu kecepatan, kepraktisan serta keamanan dalam melakukan transaksi (Suwandi & Azis, 2018; Arianti dan Darma, 2019).

Di Indonesia uang elektronik pertama kali dikenalkan pada tahun 2009. Dengan dikeluarkan dan diresmikan peraturan mengenai uang elektronik seperti yang tertulis pada kebijakan Bank Indonesia yaitu Nomor 11 pasal 12 yang diresmikan pada tahun 2019. Regulasi uang elektronik ini didukung dengan adanya surat kabar yang mengatur Lembaga-Lembaga yang memiliki hak untuk menjadi penyedia uang elektronik (Hariyanto, 2020).

Tujuan dari uang elektronik yaitu sebagai mekanisme pembayaran yang mampu memberikan kemudahan dan kecepatan bagi konsumen dan penjual dalam melaksanakan kegiatan jual beli tanpa perlu menggunakan uang tunai (Rahmatika & Fajar, 2019)

Dalam sektor perbankan dan telekomunikasi bersaing dalam menawarkan berbagai produk *e-money* sebagai bentuk dukungan terhadap racangan pemerintah tersebut. Tindakan yang mereka ambil diikuti oleh berapa pelaku *fintech startup* yang masih hangat tetapi pergerakannya lincah. Beberapa *fintech startup* yang bergerak di sektor pembayaran seperti Kartuku, Doku, Midtrans, Kesles, Gopay serta produk uang elektronik yang lain (Anjelina, 2018; Ferdiana dan Darma, 2019; Danuarta dan Darma, 2019).

Dari tahun ke tahun transaksi menggunakan mekanisme pembayaran elektronik yakni uang elektronik di Indonesia sudah mengalami perkembangan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat populasi yang tinggi serta dengan adanya peningkatan pada literasi keuangan, inklusif masyarakat merupakan aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kegiatan ekonomi dengan menggunakan uang elektronik. Pada tahun 2010, jumlah uang elektronik tercatat baru mencapai jumlah 7,9 unit serta transaksi uang elektronik sebagai mekanisme dalam melakukan pembayaran mencapai jumlah sebesar Rp 693,47 miliar. Pada penutupan tahun 2019, jumlah uang elektronik telah mengalami perkembangan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp 25,1 juta unit uang elektronik yang beredar di Indonesia. Sehingga hal ini mengakibatkan jumlah transaksi uang elektronik turut serta mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 96,75 triliun (Kusnandar, 2019).

Pada September akhir tahun 2019, jumlah uang elektronik yang beredar mendapat peningkatan dalam jangka waktu setengah tahun dibanding selama akhir tahun 2018 yang baru mencapai jumlah 167.2 unit uang elektronik. Hal tersebut terjadi, karena transaksi uang elektronik di Indonesia selama jangka waktu Januari hingga September 2019 mendapat peningkatan yang sangat signifikan dibanding dengan tahun 2018 yang hanya menyampai Rp 47,2 triliun (Kusnandar, 2019).

Uang elektronik atau *e-money* membawa pengaruh positif bagi sekelompok individu terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa ialah sekelompok terpelajar yang cenderung bersifat terbuka terhadap perkembangan teknologi saat ini. Tingkat Pendidikan yang tinggi merupakan aspek yang mendorong mahasiswa sebagai pendukung terhadap suatu perubahan baru yaitu penggunaan produk teknologi yang telah merata di kelompok mahasiswa termasuk pada aspek mekanisme pembayaran yang digunakan oleh generasi milenial (Rahmatika & Fajar, 2019; Putra dan Darma, 2019).

Generasi milenial dapat diartikan individu yang telah lahir selama jangka waktu dari tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini memiliki nama lain seperti *Gen Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation* dan lain-lainnya. Generasi ini diberi istilah generasi milenial, karena generasi ini ialah generasi yang telah hidup sesudah

generasi pada massa millennium. Serta saat itu proses perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap setiap aspek yang ada pada kehidupan manusia (Hidayatullah et al., 2018).

Fenomena yang terjadi pada perkembangan uang elektronik di era industri 4.0 sudah membawa banyak kemudahan bagi generasi milenial diberbagai aspek yang ada pada kehidupan mereka. Generasi milenial dalam kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari sering mengandalkan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran diberapa pusat pembelanjaan seperti indomaret dan alfamart. Sehingga, dengan adanya tren penggunaan uang elektronik yang memberi pengaruh terhadap kegiatan harian mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana trend penggunaan uang elektronik dapat mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik.

Berdasarkan fenomena mengenai tren uang elektronik yang terjadi pada generasi milenial serta dengan adanya perkembangan teknologi saat ini mendorong peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk membahas aspek apa saja yang menjadi pengaruh pada generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik dalam melakukan transaksi.

## **Uang Elektronik**

Uang elektronik ialah kategori mekanisme pembayaran dapat digunakan dalam melakukan transaksi pembayaran yang mampu dilakukan secara elektronik dalam kegiatan pembayaran yang dilakukan antara penjual dengan pemilik uang elektronik (Rahmatika & Fajar, 2019).

Uang elektronik ialah mekanisme pembayaran *non* tunai terkini. Uang elektronik (*e-money*) memiliki mutu dibandingkan dengan mekanisme pembayaran *non* tunai yang lain, yakni mengutamakan berbagai aspek seperti kecepatan, fasilitas dan ketepatan dalam menggunakan uang elektronik untuk membayar transaksi yang dilakukan oleh pemilik uang elektronik dengan penjual (Parastiti et al., 2015).

Berdasarkan kebijakan Bank Indonesia pada pasal 1 nomor 3 peraturan Bank Indonesia nomor 16 pasal 18 tahun 2014 mengenai pembaruan pada peraturan nomor 11 pasal 12 tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai uang elektronik. Berdasarkan peraturan tersebut menyatakan bahwa uang elektronik merupakan mekanisme pembayaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut (Situngkur, 2018) :

1. Dikeluarkan berdasarkan nilai uang yang telah disetor sebelumnya oleh pengguna uang elektronik kepada perusahaan penyedia uang elektronik.

2. Jumlah saldo yang ada pada uang elektronik disimpan secara digital dalam bentuk chip serta server.
3. Dapat digunakan sebagai mekanisme pembayaran dengan penjual yang bukan merupakan pihak penyedia uang elektronik.
4. Jumlah saldo yang disimpan oleh pemilik uang elektronik serta dikelola oleh perusahaan penyedia uang elektronik bukan merupakan simpanan sesuai dengan undang-undang perbankan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang elektronik adalah jenis mekanisme pembayaran baru yang memudahkan seseorang dalam melakukan transaksi suatu produk atau jasa dengan penjual.

### **Generasi Milenial**

Generasi milenial dapat dijelaskan sebagai seseorang yang telah lahir pada waktu tahun 1980 hingga tahun 2000 saat terjadi proses globalisasi yang berkembang bergitu cepat. Apabila dilihat dari kategori usia, pada kala ini generasi milenial berusia sekitar 15 tahun hingga 34 tahun (Hidayatullah et al., 2018).

Generasi Milenial, atau Millenia Generation, yang lahir antara 1977-1998. Generasi Y di tahun 2008 berusia antara 21 hingga 29 tahun. Mereka sudah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir.

Generasi milenial merupakan seseorang yang telah lahir selama jangkau waktu dari tahun 1977-1998. Generasi milenial Ketika 2008 mengijak usia 21 tahun sampai dengan 29 tahun. Generasi ini telah berinteraksi dengan teknologi sejak mereka lahir (Acmad et al., 2019).

Menurut (Hidayatullah et al., 2018) generasi milenial memiliki beraneka ragam karakteristik yaitu :

1. Generasi milenial cenderung akan lebih percaya dengan konten yang dipublikasi disosial media dibanding dengan informasi yang cenderung bersifat satu arah.
2. Generasi milenial lebih memilih ponsel daripada televisi.
3. Generasi milenial pasti memiliki sosial media.
4. Generasi milenial tidak tertarik untuk membaca sesuatu secara jamak.
5. Generasi milenail memiliki sikap yang buruk akan tetapi dapat berkerja sceara efektif.
6. Generasi milenial lebih tertarik dengan pembayaran yang dilakukan secara *non* tunai
7. Generasi milenial lebih memahami teknologi dibanding dengan generasi diatas mereka.
8. Generasi milenial menggunakan teknologi informasi yang ada.
9. Generasi milenial cenderung bersifat malas serta konsumtif.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian berasal dari data sekunder, ialah kajian pustaka. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *literature review* dengan cara membaca dan menganalisis topik masalah penelitian. Data yang telah didapat kemudian dilakukan analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu (Rijali, 2019). Objek penelitian ini merupakan generasi milenial selaku pengguna uang elektronik. Variabel independen penelitian ini adalah uang elektronik (X) serta variabel dependen adalah generasi milenial (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis ditemukan 5 aspek yang mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik. 5 aspek tersebut adalah :

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Widyastuti et al., 2017), menjelaskan bahwa aspek sosial budaya memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik.

Menurut (Tazkiyyaturrohmah, 2018), menyatakan bahwa “sosial budaya memiliki kontribusi dalam proses sosialisasi uang elektronik di Indonesia”.

Pengaruh sosial budaya yang tinggi juga dapat dilihat dengan adanya penerapan kebijakan *e-toll* serta *cashless* sehingga mendorong seseorang untuk menggunakan uang elektronik sebagai budaya pembayaran baru yang digunakan dalam suatu kelompok individu. Dengan ada budaya pembayaran baru yang ada disuatu kelompok individu menyebarkan seluruh anggota dalam kelompok tersebut ikut serta dalam budaya pembayaran baru tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhendry & Novita, 2018) menunjukkan bahwa aspek kemudahan yang ada pada uang elektronik memiliki tingkat pengaruh yang rendah terhadap generasi milenial.

Kemudahan yang diberikan uang elektronik harus memberikan keuntungan bagi seseorang dalam menggunakan uang elektronik sehingga kemudahan yang dirasakan tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang akan dipilih orang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017), menjelaskan bahwa aspek keamanan memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik.

Dalam (Utami, 2017), menjelaskan bahwa “aspek keamanan merupakan unsur terpenting yang ada pada uang elektronik. Jika tingkat aspek keamanan pada uang elektronik tersebut tinggi maka dapat diartikan bahwa jumlah pengguna uang elektronik akan semakin tinggi”.

Keamanan yang dirasakan dari penggunaan uang elektronik yang digunakan oleh seseorang akan mendorong seseorang untuk menggunakan uang elektronik serta membuat orang tersebut tidak ragu lagi dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan pembayaran dengan penjual suatu produk atau jasa.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Racmawati et al., 2020), menunjukkan bahwa aspek manfaat memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik.

Menurut (Suhendry & Novita, 2018), dijelaskan bahwa “jika manfaat dari suatu produk uang elektronik memberikan pengaruh yang bersifat positif, maka dapat dikatakan bahwa jumlah pengguna uang elektronik akan semakin tinggi”.

Manfaat positif yang ada pada uang elektronik merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang mereka gunakan. Misal manfaat yang diberikan uang elektronik adalah tidak perlu repot membawa uang tunai lagi dan memikirkan kembalian, maka manfaat tersebut dirasakan oleh seorang memberi keuntungan tersendiri bagi mereka. Sehingga dengan adanya manfaat positif ini seseorang tidak perlu ragu lagi dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran yang mereka gunakan dan jumlah pengguna uang elektronik akan semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhendry & Novita, 2018), dikatakan bahwa aspek resiko memiliki tingkat pengaruh yang rendah dalam mempengaruhi generasi milenial untuk menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran.

Resiko memiliki tingkat pengaruh yang rendah karena resiko yang ada ketika seseorang menggunakan uang elektronik masih tergolong cukup tinggi seperti modus penipuan. Sehingga resiko yang tinggi ini mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan uang elektronik sebagai mekanisme pembayaran mereka. Aspek resiko yang tinggi mengakibatkan pihak penyedia uang elektronik semakin meningkatkan keamanan pada produk uang elektronik tersebut sehingga diharapkan pengguna uang elektronik tidak khawatir lagi mengenai resiko Ketika menggunakan uang elektronik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan aspek kemudahan dan resiko pada uang elektronik memiliki tingkat pengaruh yang rendah sedangkan aspek sosial budaya, keamanan, dan manfaat memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan uang elektronik. Maka saran penulis untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data agar memperoleh hasil yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, R. W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. R. (2019). *Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0*. **2** (2): 187–197.
- Anjelina. (2018). Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money, *Journal of Applied Managerial Accounting*, **2** (2): 219–231.
- Arianti, N.L.N., Darma, G.S., and Mahyuni, L.P. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **16** (2): 67-78.
- Danuarta, G.L.N., and Darma, G.S. (2019). Determinants of Using Go-Pay and Its Impact on Net Benefits, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, **4** (11): 173-182.
- Darma, G.S., & Noviana, I.P.T. (2020). Exploring Digital Marketing Strategies during the New Normal Era in Enhancing the Use of Digital Payment. *Jurnal Mantik*, **4**(3), 2257-2262. <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.1084.pp2257-2262>.
- Ferdiana, A.M.K., and Darma, G.S. (2019). Understanding Fintech Through Go-Pay, *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, **4** (2): 257-260.
- Hariyanto. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Uang Elektronik Di Indonesia*. Ajaib.Co.Id. <https://ajaib.co.id/pertumbuhan-dan-perkembangan-uang-elektronik-di-indonesia/>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, **6** (2): 240–249.
- Kusnandar, V.B. (2019). *Berapa Transaksi Uang Elektronik di Indonesia?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/07/berapa-transaksi-uang-elektronik-di-indonesia>
- Kusuma, P. O., & Darma, G. S. (2020). Mobile Payment Transaction on MSMEs. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, **7**(3), 104-109. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n3.926>.
- Mahyuni, L.P., Adrian, R., Darma, G.S., Krisnawijaya, N.N.K., Dewi, I.G.A.A.P., and Permana, G.P.L. (2020). Mapping the potentials of blockchain in improving supply chain performance, *Cogent Business & Management*, **7** (1788329): 1-18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1788329>
- Parastiti, D.E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). *Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, **7** (1): 75–82.

- Putra, I.G.N.A.P., and Darma, G.S. (2019). Is Bitcoin Accepted in Indonesia? , *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, **4** (2): 424-430.
- Racmawati, I. A. K., Mutmainah, H., Rosita, & Susanto, H. (2020). Minat Penggunaan E-money Syariah Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Visi Manajemen*, **5** (3): 849–860.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk, *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, **8** (2): 274–284.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, **17** (33): 81.  
<https://doi.org/1>
- Situngkur, R. (2018). *Penggunaan E-Money berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang*. **3**, 52–59.
- Suhendry, W., & Novita. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-money Di Kota Pontianak*.
- Suwandi, M. A., & Azis, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Money pada Generasi Millenials, *E-Proceeding of Management*, **5** (3): 3104–3111.
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern, *Muslim Heritage*, **3** (1): 23.
- Utami, S. S. (2017). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance*, **XIV** (2): 29–41.
- Widyastuti, K., Handayani, P. W., & Wilarso, L. (2017). Tantangan Dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik Di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ, *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)*, 38–48.